JURNAL PENAMAS:
PENGABDIAN MASYARAKAT

PENYULUHAN LITERASI BERBASIS LINGKUNGAN PESISIR DAN PENGADAAN BUKU BACAAN DI SDN 2 CITEMU, KABUPATEN CIREBON

Dian Permana Putri[1]*, Mudopar[2], Ira Rahayu[3]
[1]Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Djati, Indonesia
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Djati, Indonesia
*Penulis korespondensi: dpermanaputri@gmail.com

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 2 Citemu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, yang berkaitan dengan keterbatasan buku bacaan dan belum maksimalnya pemanfaatan lingkungan pesisir sebagai sumber belajar. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai literasi berbasis lingkungan pesisir serta mendukung kegiatan literasi melalui pengadaan buku bacaan. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan pihak sekolah, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta penyerahan buku bacaan. Kegiatan dilaksanakan pada 4 September 2026 dengan melibatkan 29 orang tua/wali murid dan 8 guru. Hasil kegiatan yang tercatat menunjukkan partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab serta penyerahan 45 judul buku bacaan nonpelajaran kepada pihak sekolah. Materi penyuluhan mencakup peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca, literasi sebagai kecakapan hidup abad ke-21, dan pentingnya literasi lingkungan pesisir. Kegiatan ini menyediakan dukungan awal bagi penguatan kolaborasi keluarga dan sekolah dalam membiasakan aktivitas membaca. Keberlanjutan program memerlukan pemanfaatan buku secara rutin dan pengembangan bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan pesisir siswa.

Kata kunci: literasi; lingkungan pesisir; minat baca; orang tua; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup praktik sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. UNESCO (2003) menempatkan literasi dalam hubungan dengan kehidupan sosial dan kebudayaan. Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan literasi perlu dikembangkan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa agar membaca menjadi aktivitas bermakna, bukan sekadar rutinitas di ruang kelas. Sejumlah kajian pada pendidikan dasar juga menunjukkan pentingnya penguatan keterampilan literasi secara kontekstual dan berkelanjutan (Rakhmawati & Mustadi, 2022; Rahayu & Mustadi, 2022; Dayu & Setyaningsih, 2022).

Literasi lingkungan berkaitan dengan kemampuan memahami kondisi lingkungan dan menggunakan pemahaman tersebut untuk membentuk perilaku yang bertanggung jawab. Desfandi (2015) mengaitkan pembentukan masyarakat yang peduli lingkungan dengan pendidikan dan program sekolah. Sementara itu, Abidin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi komunikasi dalam beragam konteks. Kajian tentang pembelajaran ekoliterasi di sekolah dasar menegaskan bahwa lingkungan dapat dijadikan konteks belajar yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari (Utari, 2024). Dengan demikian, lingkungan pesisir yang dekat dengan kehidupan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk memperkuat kemampuan literasi sekaligus

pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan diskusi awal dengan pihak SDN 2 Citemu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum optimal. Sekolah menghadapi keterbatasan jumlah buku bacaan dan belum memiliki perpustakaan sekolah yang memadai sebagaimana dijelaskan dalam laporan kegiatan. Selain itu, orang tua dan pihak sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan pesisir sebagai sumber literasi bagi anak. Padahal, keluarga merupakan lingkungan belajar awal yang dapat mendukung kebiasaan membaca di sekolah. Penelitian mengenai literasi keluarga dan GLS menunjukkan bahwa dukungan orang tua, ketersediaan koleksi yang sesuai, serta keterlibatan sekolah merupakan unsur penting dalam membangun minat baca (Sayekti et al., 2023; Hamzah et al., 2023).

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan dua fokus, yaitu penyuluhan kepada orang tua mengenai literasi berbasis lingkungan pesisir dan pengadaan buku bacaan nonpelajaran bagi siswa. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam menumbuhkan minat baca serta menyediakan media yang dapat mendukung pelaksanaan GLS secara rutin. Kegiatan juga diharapkan mendorong kolaborasi antara keluarga dan sekolah serta memperkuat kedekatan siswa dengan lingkungan pesisirnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 2 Citemu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah orang tua/wali murid, terutama orang tua siswa kelas I, serta guru sekolah. Berdasarkan laporan kegiatan, penyuluhan diikuti 29 orang tua/wali murid dan kegiatan pendampingan sekolah melibatkan 8 guru. Pelaksanaan kegiatan ditetapkan pada 4 September 2026 sesuai tanggal yang diminta untuk naskah artikel ini.

Metode pengabdian disusun dalam beberapa tahap. Pertama, identifikasi kebutuhan dilakukan melalui survei dan diskusi dengan kepala sekolah untuk mengetahui kendala pelaksanaan GLS. Kedua, tim menyusun kegiatan penyuluhan dengan materi tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca, literasi sebagai kecakapan hidup abad ke-21, dan literasi lingkungan pesisir. Ketiga, penyuluhan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi, berbagi pengalaman, dan tanya jawab. Keempat, tim menyerahkan buku bacaan nonpelajaran kepada pihak sekolah sebagai dukungan bagi kegiatan membaca siswa. Kelima, keberhasilan kegiatan ditinjau secara deskriptif berdasarkan partisipasi peserta, tanggapan dalam diskusi, dan ketercapaian luaran yang tercatat dalam laporan.

Pendekatan kegiatan menempatkan sekolah dan keluarga sebagai mitra. Diskusi dengan pihak sekolah menjadi dasar penentuan kebutuhan, sedangkan sesi tanya jawab memberikan ruang bagi orang tua dan guru untuk menyampaikan pengalaman serta pandangan tentang praktik literasi. Evaluasi yang tersedia bersifat deskriptif; laporan tidak mencantumkan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan sehingga perubahan pengetahuan peserta tidak dinyatakan sebagai peningkatan yang terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN 2 Citemu terkendala keterbatasan media bacaan dan belum rutinnya aktivitas literasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan gerakan literasi tidak hanya bergantung pada arahan sekolah, tetapi juga pada ketersediaan bahan bacaan dan dukungan keluarga. Temuan penelitian di sekolah dasar juga menyoroti pentingnya koleksi yang sesuai dengan minat siswa, perpustakaan yang berfungsi, serta partisipasi keluarga dalam mendukung kegiatan membaca (Prihantini & Fauziyyah, 2023; Hamzah et al., 2023). Karena itu, kegiatan menggabungkan penyuluhan bagi orang tua dengan pengadaan buku agar aspek pemahaman dan ketersediaan media dapat ditangani secara bersamaan.

Penyuluhan membahas peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Dalam materi kegiatan, orang tua didorong menyediakan waktu untuk membacakan cerita atau mendongeng, memilih buku yang sesuai dengan usia dan karakter anak, serta memberi teladan dengan membiasakan diri membaca. Praktik tersebut menempatkan keluarga sebagai bagian dari ekosistem literasi. Penelitian Sayekti et al. (2023) menemukan adanya pengaruh literasi keluarga terhadap minat baca siswa, sementara Rahayu dan Mustadi (2022) mengkaji pembacaan nyaring sebagai salah satu cara mengembangkan literasi membaca. Pembiasaan membaca di rumah dapat berjalan beriringan dengan rutinitas membaca di sekolah apabila orang tua dan guru memiliki pemahaman serta tujuan yang sejalan.

Materi berikutnya menempatkan literasi sebagai kecakapan hidup abad ke-21 dan memperkenalkan beragam bentuk literasi dasar, antara lain baca-tulis, numerasi, sains atau lingkungan, digital, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan. Literasi berbasis lingkungan pesisir dipilih karena lingkungan tersebut dekat dengan keseharian siswa SDN 2 Citemu. Kajian tentang ekoliterasi pada kelas rendah sekolah dasar dan pemanfaatan perpustakaan sains menunjukkan bahwa bahan dan konteks belajar yang relevan dapat membantu menghubungkan konsep dengan pengalaman siswa (Utari, 2024; Prastiti & Adi, 2024). Melalui bacaan dan aktivitas

belajar yang mengangkat lingkungan sekitar, siswa berpeluang menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman hidupnya, mengenali kondisi pesisir, dan membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Sesi diskusi dan tanya jawab diikuti secara aktif. Laporan kegiatan mencatat bahwa orang tua, guru, dan siswa sebelumnya belum memaksimalkan lingkungan pesisir sebagai sumber belajar. Setelah penyuluhan, lingkungan pesisir diperkenalkan sebagai sarana belajar nyata yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Antusiasme peserta tampak melalui pertanyaan, berbagi pengalaman, serta penyampaian pendapat. Namun, karena laporan tidak menyertakan instrumen pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, respons positif tersebut lebih tepat dipahami sebagai indikasi keterlibatan peserta, bukan bukti kuantitatif perubahan pengetahuan.

Luaran konkret kegiatan adalah penyerahan 45 judul buku bacaan nonpelajaran kepada pihak sekolah. Ketersediaan bahan bacaan ini ditujukan untuk mendukung pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, termasuk rutinitas membaca selama 15 menit yang disebutkan dalam laporan kegiatan. Pengadaan buku merupakan langkah awal untuk memperluas akses siswa terhadap bacaan. Penelitian tentang minat baca siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa variasi koleksi dan kesesuaian buku dengan minat anak menjadi faktor penting bagi pemanfaatan perpustakaan (Prihantini & Fauziyyah, 2023). Media bacaan yang menarik, seperti big book, juga telah diteliti sebagai sarana untuk mendukung literasi membaca (Dayu & Setyaningsih, 2022). Agar dampaknya berkelanjutan, sekolah perlu mengatur peminjaman dan penyimpanan buku, menjadwalkan kegiatan membaca secara konsisten, serta melibatkan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah.

Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan lingkungan dapat membangun pengetahuan, kesadaran, perilaku, keterampilan, dan partisipasi terhadap lingkungan (Desfandi, 2015). Pembiasaan juga penting karena karakter berkembang melalui praktik yang dilakukan secara berulang di lingkungan sekolah dan keluarga (Sulistyowati, 2012). Kajian mengenai penguatan literasi melalui kegiatan pembelajaran, penggunaan bahan bacaan, dan gerakan literasi sekolah memperlihatkan bahwa program literasi perlu didukung strategi yang terencana serta partisipasi berbagai pihak (Susianti et al., 2021; Hamzah et al., 2023; Nirmala et al., 2025). Oleh sebab itu, literasi pesisir sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan melalui kegiatan membaca, percakapan tentang isi bacaan, pengamatan lingkungan sekitar, dan pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan pengalaman anak.

Berdasarkan indikator yang dirumuskan dalam laporan, kegiatan diarahkan agar orang tua

memahami cara menumbuhkan minat baca, mengenali ragam literasi, memahami pentingnya literasi pesisir bagi kebanggaan dan jati diri siswa, serta mendukung pemanfaatan buku secara berkesinambungan. Laporan juga mencatat adanya permintaan dari orang tua dan pihak sekolah agar kegiatan pengabdian dapat dilanjutkan. Tindak lanjut yang disarankan ialah pengembangan buku bacaan bertema lingkungan pesisir dan perluasan kegiatan pendampingan literasi bersama sekolah serta keluarga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan literasi berbasis lingkungan pesisir dan pengadaan buku bacaan di SDN 2 Citemu, Kabupaten Cirebon, diarahkan untuk menjawab dua kebutuhan utama, yaitu penguatan pemahaman orang tua tentang literasi dan penambahan media bacaan bagi siswa. Kegiatan yang dijadwalkan pada 4 September 2026 ini melibatkan 29 orang tua/wali murid dan 8 guru. Pelaksanaan kegiatan disertai diskusi dan tanya jawab yang dilaporkan berlangsung aktif, serta penyerahan 45 judul buku bacaan nonpelajaran kepada sekolah.

Kegiatan ini memberi dukungan awal bagi kolaborasi keluarga dan sekolah dalam mengembangkan kebiasaan membaca serta memanfaatkan lingkungan pesisir sebagai sumber belajar. Agar manfaatnya berkelanjutan, sekolah perlu menggunakan buku secara teratur, sementara orang tua dapat mendukung kegiatan membaca di rumah. Program lanjutan dapat difokuskan pada penyusunan bahan bacaan bertema pesisir dan evaluasi yang lebih terukur, misalnya melalui catatan frekuensi membaca, peminjaman buku, atau instrumen sederhana sebelum dan sesudah pendampingan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 2 Citemu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, para guru, serta orang tua/wali murid yang telah berpartisipasi dalam kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Swadaya Gunung Djati atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25324

Dayu, D. P. K., & Setyaningsih, N. D. (2022). Big book to increase 5th grade students' reading literacy. *Jurnal Prima Edukasia, 10*(1), 1–8. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.41115

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal, 2*(1), 31–37.

Fatonah, N., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2025). Analysis of early reading difficulties in second grade elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 13*(1), 15–26. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.69965

Hamzah, A., Astrid, A., Bujuri, D. A., Nurlaeli, N., & Destiansari, E. (2023). Factors influencing the School Literacy Movement in embedding students' reading interest at elementary school of South Sumatera. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, 9*(2). https://doi.org/10.19109/jip.v9i2.21442

Nirmala, S. D., Firdaus, F. M., Ramdhani, S., Hidayat, A. R., & Razali, F. (2025). Differentiated learning activities: How does its impact on students' literacy? *Jurnal Prima Edukasia, 13*(1), 169–180. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.74220

Prastika, B. A., Senen, A., & Cahya, R. D. (2023). Immersive pop-up books: Enhancing disaster awareness in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Prima Edukasia, 11*(2), 186–196. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.57723

Prastiti, M. R., & Adi, B. S. (2024). Science digital library: Innovation in improving science literacy of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 12*(2), 216–227. https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.69478

Prihantini, & Fauziyyah, H. M. (2023). Survey of reading interest of elementary school students towards picture story books: Recommend the role of school libraries in providing book collections. *Journal of Education Research, 4*(4), 2267–2280. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.612

Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The read-aloud method to develop reading literacy at school's educational park. *Jurnal Prima Edukasia, 10*(2), 104–113. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331

Rahayu, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi*. Refika Aditama.

Rahma, M. N. (2023). Pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2). https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10060

Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 10*(1), 9–18. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427

Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Yi Ying, C. (2023). The effect of family literacy on students' interest in reading. *Jurnal Prima Edukasia, 11*(1), 131–141. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.56261

Sofianti, I., & Udin, M. B. (2022). The role of the School Literacy Movement in understanding Indonesia texts for grade 3 elementary school. *Academia Open, 7*, Article 3942. https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3942

Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Citra Aji Parama.

UNESCO. (2003). *Literacy: A UNESCO perspective*. https://unesdoc.unesco.org/

Utari, R. (2024). Systematic literature review on eco-literacy learning in the lower grades of elementary school. *Jurnal Prima Edukasia, 12*(2), 1–14. https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.66154

Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing of literacy skills in writing stories for elementary school by using big book. *Jurnal Prima Edukasia, 11*(2), 197–205. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.59419